

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan pada khususnya.

Disinilah pentingnya bimbingan konseling Islami yang mengedepankan penanaman nilai-nilai Islam dalam pelaksanaannya. Hal tersebut tidak terbatas pada penyelesaian masalah siswa dalam hubungannya dengan belajar, namun juga dalam penyelesaian masalah yang berhubungan dengan tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam. Bimbingan Konseling islami merupakan suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup bahagia melainkan Bimbingan Konseling Islami juga menuntut kearah hidup yang sakinah karena selalu dekat dengan Allah SWT. (Marsudi, 2007: 53)

Konsep bimbingan konseling Islami tidak dapat dilepaskan dengan hakekat manusia menurut Islam. Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah, keberadaannya di dunia sebagai kholifah Allah. Implikasi dari perbuatannya semua diketahui Allah dan terjadi atas kodrat Allah. Tujuan

bimbingan konseling islami tidak hanya terpecahkannya masalah klien, tetapi meningkatkan kesadaran klien serta menyiapkan klien agar mampu melaksanakan tugas sebagai khalifah Allah di bumi (Marsudi, 2007: 56).

Dengan diterapkannya Bimbingan Konseling Islami yang lebih menitikberatkan kepada aspek keagamaan siswa yang mampu mengangkat kehidupan manusia semakin tinggi dalam segi kehidupan di dunia maupun dalam segi kehidupan di akhirat (Prayitno, 1999: 17). Selain itu Bimbingan Konseling islami juga menangani masalah siswa yang berkaitan dengan belajar, karena belajar berguna untuk membekali siswa untuk membekali siswa dalam menjalankan kehidupan.

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta terpecahkan masalah-masalah yang dihadapi individu (klien). Tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terkait pada arah perkembangan klien dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan khusus itu merupakan penjabaran tujuan-tujuan umum yang dikaitkan pada permasalahan siswa, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya (Prayitno, 1999: 130). Tujuan bimbingan konseling sama dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengenal lingkungan, meningkatkan mutu pendidikan serta mampu merancang masa depan agar menjadi manusia yang hidup bahagia dunia akhirat (Faqih, 2001: 35).

Bimbingan dan konseling yang keberadaannya semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi sangat penting. Dengan kata lain bimbingan dan konseling mempunyai peran dalam mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan di sekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah akan memberi dampak baik secara langsung maupun tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan.

Inti pelaksanaan bimbingan konseling Islami adalah penjiwaan agama dalam pribadi si terbimbing sehubungan dengan usaha pemecah problem dalam lapangan hidupnya yang dipilih. Ia dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologinya. Dalam keadaan demikian sikap dan pribadi pembimbing sangat berpengaruh terhadap jiwa terbimbing, oleh karena anak pada saat menderita kesulitan sangat peka terhadap pengaruh kejiwaan dari pribadi penolongnya (Arifin, 1995: 25). Pagaruh orang lain terhadap kejiwaan seseorang termasuk dalam motivasi.

Motivasi adalah gejala psikologi yang terbagi menjadi 2 bentuk yaitu: *motivasi instrinsik* adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri atau meyatu dengan tugas yang dilakukannya dan yang kedua *motivasi ekstrinsik* adalah dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang yang tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya.

Motivasi yang baik adalah motivasi instrinsik sebab lahir dari dalam diri sendiri. Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan (Rintyastini, 2008: 85). Keduanya sangat diperlukan dalam pelaksanaan belajar.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya (Djamarah, 2002: 114)

Di setiap lembaga pendidikan dalam bentuk dan coraknya jelas mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan coraknya masing-masing, seperti halnya dalam lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak atau berkepribadian muslim. Begitu juga dengan tujuan bimbingan konseling yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, yaitu selain untuk membentuk manusia yang berakhlak atau berkepribadian muslim di sini juga memberi materi di kelas menyangkut tentang bimbingan konseling dan budi pekerti, memberi pembinaan pada masing-masing siswa baik individu maupun kelompok, serta membantu memecahkan masalah pada siswa.

Sebagian siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta mengalami motivasi belajar yang bisa dianggap kurang, dikarenakan ada beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah dibawah rata-rata, kemudian menunjukkan sikap

yang kurang wajar seperti suka menentang, tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan guru, serta suka membolos, mengganggu dan lain sebagainya. Penyebab lemahnya motivasi belajar siswa ada dua faktor, yaitu dari siswa itu sendiri dan faktor dari luar. Sebagian siswa kurang memperhatikan pelajaran karena kurangnya minat dan bakat dalam suatu pelajaran, serta terkadang siswa mengalami kelelahan jasmani dan rohani. Kemudian untuk faktor dari luar seperti dari keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan kasus-kasus tersebut, maka guru BK di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta melakukan suatu strategi. Strategi dalam memberikan motivasi agar siswa memiliki semangat dalam belajarnya dengan menumbuhkan kesadaran serta motivasi yang sangat kuat tanpa meninggalkan unsur Islami.

Hal ini dilakukan agar siswa dapat menemukan arti dan tujuan hidupnya, serta dapat memahami bahwa masalah-masalah yang datang adalah ujian dan dapat diselesaikan melalui proses waktu, maka siswa akan mulai berjuang demi hidupnya sendiri. Menjadikan diri siswa untuk menaati peraturan yang berlaku secara sadar tanpa harus takut terhadap guru BK serta lingkungan yang tak bermasalah, karena ini salah satu pengaruh yang dapat menjadikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan belajarnya.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis merasa tertantang dan tertarik untuk meneliti tentang bimbingan dan konseling Islami, sehingga penulis mengambil judul **“Usaha Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang tidak dikehendaki terhadap serangkaian kata-kata yang ada pada judul skripsi ini, maka penulis harus menegaskan tentang pengertian istilah-istilahnya sebagai berikut:

1. Bimbingan konseling Islami

Bimbingan berasal dari kata dasar bimbing, yang berarti pimpin, asuh, dan tuntun. Sedangkan bimbingan itu sendiri berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, atau tuntunan (Depdiknas, 2005: 152).

Sedangkan dalam kaitannya dengan Islam, bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Faqih, 2001: 4).

Bimbingan dan konseling Islami merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penterahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya (Arifin, 1976: 25).

Bimbingan konseling Islami adalah kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalani terhadap perkembangan manusia seutuhnya sebagaimana potensi

yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah dan Sunnah Rasul (Dahlan, 2009: 20).

2. Peningkatan

Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan, meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya (Depdiknas, 2005: 638).

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu, baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan aktifitas belajar berdasarkan kebutuhan tertentu (Djamarah, 2002: 116)

4. SMP Muhammadiyah 4 Surakarta

SMP Muhammadiyah 4 Surakarta adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan yayasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan daerah Muhammadiyah kota Surakarta yang didirikan tahun 1977. SMP Muhammadiyah 4 Surakarta ini beralamat di Jalan A. Yani, Tempurejo Rt.05 Rw.02 Sumber, kecamatan Banjarsari, kota Surakarta.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan usaha bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh bimbingan konseling Islami berupa bimbingan dan penyuluhan dalam memberikan layanan pendidikan untuk siswa yang mempunyai kendala dalam mengikuti proses kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting didalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta?
2. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian akan sangat membantu terhadap pencapaian hasil yang optimal dan dapat memberikan arah terhadap kegiatan yang dijalankan dalam penelitian itu. Sesuai dengan pernyataan tersebut dan berpihak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui usaha bimbingan konseling islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.
- b. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

2. Manfaat penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian tersebut maka dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Menambah khasanah pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan, terutama cara-cara peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan saran dan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam khususnya pada bidang BK Islami di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, sehingga berguna bagi para siswa untuk selalu menumbuhkan motivasi dalam belajarnya.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atas keaslian penelitian. Penelitian-penelitian tentang bimbingan konseling Islami telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain:

Mukmin Aziz (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Bimbingan Konseling Islami (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Keagamaan Al Irsyad Tenganan)* menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan bimbingan konseling Islami di MAK Al Irsyad Tenganan sudah cukup baik dengan berkurangnya angka kenakalan siswa baik didalam maupun diluar sekolah.
2. Masih kurangnya koordinasi atau komunikasi antara dewan guru dan instansi yang bersangkutan, kurang tanggapnya guru BK terhadap permasalahan siswa dan tidak terbukanya siswa dalam setiap permasalahan yang dihadapi kepada guru BK.

Eva Varena (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta* menyimpulkan bahwa pelaksanaan dan metode bimbingan dan konseling islami di SMP Muhammadiyah 7 surakarta sudah sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus bimbingan dan konseling yaitu pembinaan mental dan akhlak siswa yang ditekan pada kedisiplinan mematuhi tata tertib serta mengadakan kegiatan yang dapat memelihara akhlak yang kurang baik menjadi baik.

Achmad Sudiby (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islami di Program Inklusi SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2008/2009* menyimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling Islami yang dilakukan di program inklusi di SD Al Firdaus surakarta sangat bagus dan efektif bagi siswanya yang megalami kesulitan dalam belajar. Dengan minimnya angka kenakalan yang terjadi di sekolah dan meningkatnya pengetahuan anak tentang al-qur'an dan meningkatnya pula kedewasaan anak sehingga menyadari bahwa dirinya

mempunyai kewajiban yang harus dilakukan sebagai murid atau sebagai seorang hamba Allah.

Andar Tri Pramono (UMS, 2011) dalam skripsinya yang berjudul *Bimbingan Konseling Islami (Studi Kasus di MAN I Boyolali)* menyimpulkan bahwa:

1. Tujuan bimbingan konseling di MAN I Boyolali terbagi menjadi 2 yaitu secara umum dan secara khusus. Oleh karena itu, tujuan bimbingan konseling ditekankan pada imbingan konseling yang Islami, dengan rangka pembinaan mental dan akhlak siswa yang ditekankan pada kedisiplinan mematuhi tata tertib.
2. Cara pelaksanaan bimbingan konseling Islami di MAN I Boyolali menyangkut masalah pendidikan misalnya, menurunnya prestasi siswa yang diakibatkan siswa malas dalam kegiatan belajar. Karena adanya permasalahan tersebut, maka cara pelaksanaan bimbingan konseling di MAN I Boyolali ini, dilakukan dengan cara konseling, apabila konseling tidak berjalan, maka pertugas menghubungi atau bekerja sama dengan wali kelas untuk memantau siswa yang bermasalah tersebut.

Dalam bidang pendidikan pemberian bimbingan dan konseling menyangkut tentang berbagai jenis pelayanan yang ada di sekolah, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok (Prayitno, 1999:253).

Judul yang penulis dalam penelitian ini adalah “Usaha Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta”. Yang menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling Islami merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penterahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya (Arifin, 1976: 25).

Bimbinga konseling Islami dapat diberikan kepada orang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah seperti kegoncangan batin yang dialami anak saat periode pubertas yang sangat memerlukan pegangan hidup dari norma atau kaidah-kaidah agama. Rasa keraguan merupakan macam dari kesulitan rohaniyah yang dapat muncul di segala tingkat umur manusia. Terutama bagi seseorang yang rasa imannya tidak bisa berkembang sejalan dengan penghayatan tentang agama dalam memaknai adanya Tuhan.

Seorang anak yang mengalami kesulitan dalam rohaniyahnya, mereka sangat memerlukan semangat atau motivasi, sehingga pembimbing diharapkan dapat menjadi pelindung serta petunjuk jalan dari segala kesulitan yang dialaminya. Sebagai siswa motivasi ini dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Karena sebagai bentuk penghalang jiwanya dapat terselesaikan melalui bimbingan konseling Islami.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Agar peranan motivasi menjadi lebih optimal, maka prinsip-prinsip dalam belajar harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Adapun prinsip-prinsip motivasi dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar.
- 2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar.
- 3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman.
- 4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar.
- 5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar.
- 6) Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar (Djamarah, 2002: 119-121).

Dengan adanya penelitian-penelitian di atas penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian tersebut, maka penulis mengambil judul “Usaha Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta”.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, 1989: 3).

2. Sumber Data

Dalam memudahkan identifikasi sumber data penulis mengklarifikasikan sumber data tersebut menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya: peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, guru BK dan beberapa wali kelas.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung dan diperoleh peneliti dari semua informan termasuk buku, sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni buku-buku, jurnal, penelitian sebelumnya yang mejadi refensi.

3. Metode pengumpulan data

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara menumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2011: 220). Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dalam situasi yang sebenarnya, seperti observasi untuk mengetahui sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, upaya yang dilakukan sekolah, serta proses bimbingan konseling secara Islami.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun

kelompok (Sukmadinata, 2011: 216). Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islami.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236). Metode ini digunakan untuk mengetahui sumber dokumen dari SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah, dan pelaksanaan bimbingan konseling secara islami di Sekolah ini.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif karena data-data yang ada berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Analisis deskriptif merupakan analisis non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Arikunto, 1998: 245).

Analisis deskriptif kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data dan kesimpulan atau verifikasi. Pertama setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi.

Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan .

Bab II Usaha bimbingan dan konseling Islami serta motivasi belajar, dalam bab ini akan diuraikan:

- 1) Penjelasan tentang usaha bimbingan dan konseling Islami, yang meliputi: pengertian bimbingan dan konseling Islami, landasan bimbingan dan konseling Islami, tujuan bimbingan dan konseling Islami, macam-macam bimbingan dan konseling Islami, metode bimbingan konseling Islami serta layanan bimbingan dan konseling Islami.
- 2) Diuraikan juga tentang motivasi belajar, yang meliputi: pengertian motivasi belajar, macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, faktor penyebab kesulitan belajar dan usaha meningkatkan motivasi belajar.

Bab III Usaha Bimbingan Konseling Islami di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Pembahasan bab ini meliputi:

- 1) Gambaran umum SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, yang meliputi: sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, letak geografis, visi dan misi dan struktur organisasi layanan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

- 2) Usaha bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Meliputi: landasan, tujuan, metode dan layanan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, usaha peningkatan motivasi belajar siswa, penerapan bimbingan konseling serta faktor pendukung dan penghambat.

Bab IV Analisis data, dalam bab ini akan diuraikan hasil pengumpulan data dan interpretasi data penelitian.

Bab V Penutup, merupakan bagian akhir yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.